# TINJAUAN KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *PRIA TERAKHIR* KARYA GUSNALDI

**ARTIKEL SKRIPSI**

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri

OLEH:

**CICI SARALANGI**
NPM: 11.1.01.07.0024

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

**Skripsi oleh:**

**CICI SARALANGI**

**11.1.01.07.0024**

Judul:

**TINJAUAN KONFLIK BATIN**

**DALAM NOVEL *PRIA TERAKHIR* KARYA GUSNALDI**

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan kepada

Panitia ujian Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal 22 Desember 2015

**Pembimbing:**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Subardi Agan, M.Pd** | **Drs. Sardjono, M.M** |
| **NIDN: 0703046001** | **NIDN : 0718085904** |

**Skripsi oleh:**

**CICI SARALANGI**

**11.1.01.07.0024**

Judul:

**TINJAUAN KONFLIK BATIN**

**DALAM NOVEL *PRIA TERAKHIR* KARYA GUSNALDI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri
Pada tanggal 20 Januari 2016

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

| PANITIA PENGUJI: | | TANDA TANGAN |
|---|---|---|
| 1. Ketua | : Dr. Subardi Agan, M.Pd | 1. ..... |
| 2. Penguji I | : Drs. Sempu Dwi Sasongko | 2. ..... |
| 3. Penguji II | : Drs. Sardjono, M.M | 3. ..... |

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

# TINJAUAN KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *PRIA TERAKHIR* KARYA GUSNALDI

Cici Saralangi
11.1.01.07.0024
Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
missciee@yahoo.com
Dosen Pembimbing 1: Dr. Subardi Agan, M.Pd
Dosen Pembimbing 2: Drs. Sardjono, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra khususnya novel, memiliki aspek psikologi yang dapat menarik perhatian.Sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran tentang bagaimana psikologi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi tema, tokoh dan penokohan, serta alur dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi? (2) Bagaimanakah deskripsi konflik batin yang meliputi kecemasan, kesedihan, dan cinta dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut, setelah itu menyimpulkan hasilnya.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi memiliki tema, tokoh dan penokohan, serta alur yang jelas melalui cerita novel tersebut. (2) Tokoh-tokoh dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi memiliki aspek psikologi seperti yang dimiliki oleh manusia pada umumnya di dunia nyata.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Tujuan pokok meneliti novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi adalah untuk mengetahui aspek struktural yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, serta alur. Selain itu, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang aspek psikologi melalui tokoh-tokoh dalam novel tersebut. (2) Hasil penelitian tinjauan konflik batin dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi, menjadi bahan perenungan yang cukup mendidik di Tingkat Perguruan Tinggi, khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran tersebut dapat melalui pengajaran apresiasi prosa.Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan salah satu sumber apresiasi dalam menganalisis karya sastra.

**Kata kunci**: novel "Pria Terakhir", aspek struktural, aspek psikologi.

## I. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari sebuah budaya kelompok masyarakat mana saja yang memiliki kebudayaan.Oleh karena itu, dalam karya sastra banyak diceritakan tentang interaksi manusia dengan manusia dan lingkungannya.Karya sastra juga merupakan salah satu ungkapan rasa estetis dari seorang pengarang terhadap alam sekitarnya.Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif dari seorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.Karya sastra juga banyak memberikan gam-baran kehidupan sebagaimana yang diinginkan oleh pengarangnya sekaligus menunjukkan sosok manusia sebagai insan seni yang berunsur estestis dominan.

Karya sastra ada bukan hanya sebagai hiburan saja, tetapi lebih dari itu ada banyak pelajaran yang dapat dipetik didalamnya melalui karya sastra ini dengan tanpa merasa digurui.Banyak hal yang dapat diangkat melalui karya sastra, baik itu kehidupan sosial, psikologis, kebudayaan, agama, atau perkembangan masyarakat itu sendiri.

Sebagai karya imajiner, karya sastra menawarkan berbagai perma-salahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.Pengungkapannya dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya dengan memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap kehidupan.Oleh karena itu, fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang imajinatif. (Nurgiyantoro, 2010 : 2)

Karya sastra selalu menghadirkan masalah hidup dan kehidupan, serta masalah-masalah manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama.Itulah sebabnya, suatu karya sastra tidak mungkin tercipta tanpa memadukan aspek-aspek kehidupan manusia, seperti aspek psikologi, sosial, budaya, politik, religius, serta aspek kehidupan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra merupa-kan hasil dari pengalaman, pemikiran, refleksi, dan rekaman budaya penga-rang terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam dirinya dan masyarakat yang kemudian dipadukan dengan daya imajinasi.

Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problema kehidupan yang kemungkinan besar dihadapi oleh masyarakat ataupun oleh pengarang itu sendiri.Sehingga dapat terjadi relasi antara karya sastra dengan peristiwa kehidupan manusia secara umum.Dalam hal ini, masyarakat turut serta menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman. Di sisi lain,

karya sastra juga mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Sehingga lewat karya sastra, baik pengarang maupun pembaca dapat menafsirkan makna tentang hidup dan kehidupan.

Pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra selalu menghubungkan dengan kehidupan nyata, terutama aspek kejiwaan atau psikologi.Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa persoalan yang ada dalam sastra dan psikologi memiliki kesamaan, yaitu berurusan dengan persoalan manusia.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010 : 4), fiksi pertama-tama menyarankan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya bersifat imajinatif.

Menurut Nurgiyantoro (2010 : 9) dewasa ini, istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah novellet (dalam bahasa Inggris *novelette*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Sebuah novel itu biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan segala pernak-pernik permasalahan yang dihadapinya entah itu dalam lingkungan maupun seksamanya.

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, dalam Minderop, 2011:59).Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti; pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya

sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologi.

Realita psikologi merupakan aspek dan tema yang sering dijumpai dalam penulisan novel sebagai realita kehidupan. Penggambaran aspek psikologi dalam sebuah novel biasanya berkaitan erat dengan fenomena kejiwaan tertentu yang melekat pada diri seorang tokoh. Dan dialami oleh tokoh ketika tokoh tersebut berinteraksi dan bereaksi terhadap diri, lingkungan, serta tokoh lain.

Penggambaran interaksi kejiwaan tokoh tidak akan melenceng jauh dari fenomena kehidupan nyata. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat menikmati dan ikut serta merasakan berbagai fenomena kehidupan dan psikologi atau kejiwaan yang biasa dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembaca akan lebih mudah menangkap dan menafsirkan kisah atau peristiwa yang diangkat dalam novel. Oleh sebab itu, karya sastra khususnya novel sangat menarik untuk diteliti, terutama aspek kejiwaan atau psikologi yang terkandung di dalamnya.

Salah satu novel yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan psikologi adalah novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi. Ada beberapa alasan novel ini dipilih. Pertama, judul novel "Pria Terakhir" mempunyai daya tarik, karena saat pertama kali membaca judul tersebut orang akan penasaran bagaimana isi cerita yang disampaikan penulis. Sehingga orang akan tertarik untuk membaca dan memahami maksud dari judul tersebut.

Kedua, di dalam novel "Pria Terakhir" menceritakan permasalahan yang terjadi dalam diri tokoh utama.Bobi dan Dydy adalah tokoh utama yang memiliki cinta terlarang.Hal ini ditunjukkan dengan keputusan Bobi untuk menjalin sebuah hubungan yang lebih dari teman biasa dengan sahabatnya Dydy.Walaupun di awal Dydy tidak bisa manjalani hubungan ini karena harus meninggalkan anak dan istrinya.

Ketiga, Gusnaldi merupakan seorang make-up artist yang terkenal.Karyanya yang kontemporer, halus, modern, kreatif dan muda.Maka banyak yang heran bila Gusnaldi mampu menulis novel.Banyak novel yang telah di terbitkan oleh Gusnaldi namun hanya "Pria Terakhir" yang ceritanya melenceng dari profesinya sebagai seorang make-up artis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian berjudul "Tinjauan Konflik Batin dalam Novel *Pria Terakhir* karya Gusnaldi".Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, karena cerita ini tidak jauh dari realita kehidupan di lingkungan masyarakat.

## II. Metode Penelitian

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian terdiri dari ekspresif, mimetik, obyektif, pragmatik, struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, moral, dan feminisme.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan psikologi. Dalam penelitian karya sastra, analisis atau pendekatan obyektif terhadap unsur-unsur intrinsik atau struktur karya sastra merupakan tahap awal untuk meneliti karya sastra sebelum memasuki penelitian lebih lanjut. Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna. Pendekatan psikologi sastra adalah suatu cara analisis berdasarkan sudut pandang psikologi dan bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia yang merupakan pancaran dalam menghayati dan menyikapi kehidupan. Jadi, pendekatan psikologi adalah analisis atau kritik terhadap suatu karya sastra yang meniti beratkan pada keadaan jiwa manusia, baik terhadap pengarang, karya sastra, maupun pembaca.

#### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena sifat dari masalah yang diteliti.Untuk mengungkap masalah yang berkenaan dengan pengalaman seseorang ketika menghadapi fenomena tertentu seperti ketagihan obat, sakit menjelang kematian, dan sebagainya.Dan apabila peneliti hendak mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, karena metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkap oleh metode kuantitatif.Penelitian kualitatifbisa dilakukan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan perilaku, juga oleh para peneliti di bidang yang menyoroti masalah yang terkait dengan perilaku dan peranan manusia.jenis penelitian ini bisa digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok dan individu.

### B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.Hal ini disebabkan peneliti terlibat langsung dalam menganalisis objek penelitian.Selain itu, peneliti juga

bertindak sebagai pengamat penuh dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tidak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuat-an responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap me-megang peranan utama sebagai alat penelitian. (Nasution, dalam Prastowo, 2012:43)

**C. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu peneli-tian untuk mempermudah penelitian tersebut.Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan. Adapun tahapan kegiatan penelitian ini meliputi: (1) tahap persiapan/perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan/Perencanaan
   a.Menentukan judul dan mengaju-kan judul yang akan diteliti (judul penelitian: Tinjauan Konflik Batin dalam Novel “Pria Terakhir” karya Gusnaldi)
   b.Penelaahan pustaka, mencari bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok permasalahan
   c.Memilih masalah dan menetapkan masalah
   d.Merumuskan masalah
   e.Membuat batasan yang jelas dengan aspek yang diteliti.
   f.Memilih metode penelitian dan merumuskan sumber data
   g.Penyusunan administrasi penelitian/jadwal penelitian

Pada dasarnya hasil dari tahap persiapan/pelaksanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematika penulisannya mencakup langkah diatas. Sehubungan dengan hal tersebut, penulisan rancangan penelitian harus:

a.Mencakup kegiatan yang akan dilakukan
b.Menuruti susunan yang sistematis dan logis
c.Membatasi hal-hal yang diperlukan
d.Memperkirakan hasil yang dicapai

2. Tahap Pelaksanaan
   a.Pengumpulan data
   b.Pengolahan data
   c.Penafsiran hasil analisis
   d.Penyimpulan hasil pengolahan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data-data yang berhubungan dengan aspek struktural dan aspek psikologi. Setelah itu, peneliti melakukan pe-ngolahan data dengan

cara mengelompokkan data-data berdasarkan aspek yang telah ditetap-kan, yaitu aspek struktural dan aspek psikologi. Langkah selanjutnya, adalah menafsirkan dan menyimpulkan hasil pengolahan data dengan cara mengana-lisis serta mendeskripsikan bagian demi bagian data yang telah ditemukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahapan penulisan laporan kegiatan penelitian baik dari kegiatan judul sampai penulisan dan pengkonsul-tasian laporan.Setelah perevisian sele-sai, dilakukan pengujian terhadap lapor-an atau skripsi.Setelah dinyatakan lulus, langkah terakhir yang dilakukan adalah penggandaan hasil penelitian agar dapat dibaca, diketahui, dan di-manfaatkan oleh orang yang memer-lukan.

**D. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, saat yang tepat untuk mengakhiri penelitian adalah setelah tidak ada data yang dianggap baru alias jenuh.Sugiyono (dalam Prastowo, 2012:47) juga men-jelaskan bahwa lazimnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersi-fat penemuan. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini sekitar lima sampai enam bulan, dilaksanakan mulai bulan Juli sampai bulan Desember 2015.

**III. Hasil dan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian novel “Pria Terakhir” karya Gusnaldi, anali-sis struktural yang diteliti adalah tema, tokoh dan penokohan, serta alur.Sedangkan aspek psikologi yang diteliti yaitu kecemasan, kesedihan, dan cinta.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tema yang terdapat dalam novel “Pria Terakhir” karya Gusnaldi yaitu gay / homosek-sual, yang dialami oleh tokoh utama yaitu Bobi dan Dydy. Dimulai dari Dydy yang untuk pertama kalinya dapat meraih kenikmatan ragawi bersama Bobi.Sejak saat itu Dydy sudah bisa merasakan cinta selain dari wanita dan tidak bisa jauh dari Bobi.Sedangkan tema minor dalam novel “Pria Terakhir” adalah Bobi ingin merayakan ulang tahunnya bersama Dydy tetapi Dydy merusak rencana yang diimpikan Bobi selama ini untuk merayakan hari spesialnya bersama orang terkasih.Setelah kejadian tersebut, Dydy merasa bersalah dan sangat merindukan kehadiran Bobi dan tidak ingin kehilangan Bobi.

Tokoh yang terdapat dalam novel “Pria Terakhir” karya Gusnaldi terma-suk kategori berdasarkan sifat, yaitu: tokoh utama (Bobi dan Dydy), dan

tokoh pembantu (Harry, Intan, dan Prita). Cara pengarang melukiskan atau mendeskripsikan perwatakan tokoh agar dikenali oleh pembaca ada tiga macam cara, yaitu dengan cara: analitik, dramatik, dan gabungan (analitik dan dramatik). Di dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi pengarang menggunakan cara gabungan (analitik dan dramatik) karena dianggap kedua-nya saling melengkapi. Penokohan dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi meliputi perwatakan datar tergambar pada tokoh Bobi, Harry, Intan, dan Prita.Sedangkan perwatakan bulat tergambar pada tokoh Dydy.

Tahapan alur di dalam novel "Pria Terakhir" dimulai dari tahapan peristi-wa yaitu tahap pengenalan (*exposition*) yaitu memperkenalkan siapa itu tokoh Bobi dan Dydy, pengungkapan suatu peristiwa (*complication*) yaitu Bobi selalu menyayangi Dydy meskipun mereka memiliki watak yang berbeda, menuju pada awalnya konflik (*rising action*) yaitu di saat Bobi tidak tahu harus bagaimana bersikap pada Dydy karena Bobi mencintai pekerjaannya dan Dydy, puncak konflik (*turning point*) yaitu Bobi mengetahui Dydy berselingkuh dan amarah Bobi tidak dapat mengontrol laju mobilnya dan akhirnya kecelakaan pun tidak dapat dihindarinya, dan penyelesaian (*ending*) yaitu keadaan Bobi semakin mempri-hatinkan setelah kecelakaan, hingga membuatnya kehilangan nyawanya dan Dydy hanya mampu menyesali perbuat-annya.

Psikologi merupakan suatu ilmu yang menekankan tingkah laku atau aktivitas-aktivitas sebagai manivestasi kehidupan jiwa.Sedangkan psikologi sastra yaitu menekankan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra.Jadi, pendekatan psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kondisi kejiwaan tokoh utama (Bobi dan Dydy) dalam novel "Pria Terakhir"karya Gusnaldi.Pendekatan psikologi sastra digunakan karena kondisi kejiwaan dalan dalam diri tokoh novel "Pria Terakhir"sangat berhubungan dengan tingkah laku dan kehidupan psikis seorang tokoh.

Aspek psikologi yang terdapat dalam novel "Pria Terakhir" karya Gusnaldi meliputi kecemasan, kesedih-an, dan cinta. Kecemasan, hal ini ter-lihat ketika Dydy mengetahui sahabat kecilnya ternyata penyuka sesama jenis,Dydy yang takut kehilangan Bobi, bagaimana bila Prita mengetahui ayahnya adalah seorang gay. Bobi merasa belum yakin akan cinta Dydy. Serta perasaan cemas Prita saat

mengetahui ayahnya tak kunjung pulang.Kesedihan, hal ini terlihat ketika Bobi merasa dihakimi perkataan Dydy yang menyayat hati, perasaan salahkah mencintai Dydy, Intan mengetahui bahwa suaminya adalah gay.Cinta, hal ini terlihat ketika Bobi berhasil meyakinkan Dydy bahwa Harry hanya sekedar teman biasa.Dydy sangat mencintai Bobi yang sangat memahaminya.Serta Prita yang memiliki sifat penyayang yang ditujukan pada Bobi karena telah merawatnya hingga dewasa.

## IV. Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.

Gusnaldi. 2009. *Pria Terakhir*. Yogyakarta: Idola Qta.

Halgin, Richard P., & Susan Krauss Whitbourne. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika.

Koswara, E. 1991.*Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. ERESCO.

Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Semiun, Yustinus. 2013. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.